



Perkembangan Masa Dewasa Awal, Madya, dan Akhir dalam Tinjauan dan Respon Pelayanan Pendidikan Agama Kristen

Kartini Lumbantobing¹, Yesica Gabriela Siallagan², Elisabet Br Haloho³,
Sani Roka Sada Bancin⁴

^{1,2,3,4,5}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

e-mail: Kartinilumbantobing808@gmail.com, yesicaasiallagan@gmail.com, gplisa455@gmail.com,
sanybancin@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 02, 2025

Revised Desember 12, 2025

Accepted Desember 15, 2025

Keywords:

Adult Development, Service Response, Christian Religious Education.

ABSTRACT

This study aims to understand the developmental characteristics of early, middle, and late adulthood, and to examine how Christian Religious Education (CRE) services can provide appropriate and relevant responses. The background of this research is the limited attention Christian Religious Education (CRE) provides to adults compared to children and adolescents, even though adults also need ongoing faith strengthening and character development. This study used a qualitative method with a literature review approach. This approach was carried out by collecting, reading, and comprehensively analyzing various theoretical literature, including developmental psychology books and CRE scientific journals, to obtain an overall picture of the dynamics of each stage of adulthood. The results show that each phase of adulthood has different needs: Early adulthood (20-40 years) requires faith strengthening and character development to build a solid foundation for life. Middle adulthood (40-60 years) requires mental strengthening and spiritual stability to face family pressures and midlife crises. Meanwhile, late adulthood (60 years and above) requires God's presence, comfort, and intensive spiritual guidance amidst physical decline and loss. Therefore, CRE must be holistic and adaptive, with service strategies tailored to each stage.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 02, 2025

Revised Desember 12, 2025

Accepted Desember 15, 2025

Kata Kunci:

Perkembangan Masa Dewasa, Respon Pelayanan, Pendidikan Agama Kristen.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik perkembangan pada masa dewasa awal, madya, dan akhir, serta meninjau bagaimana Pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) dapat memberikan respons yang tepat dan relevan. Latar belakang penelitian ini adalah masih minimnya perhatian PAK terhadap kelompok usia dewasa dibandingkan dengan anak dan remaja, padahal orang dewasa juga membutuhkan penguatan iman dan pembinaan karakter yang berkesinambungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis secara komprehensif berbagai literatur teoretis, termasuk buku psikologi perkembangan dan jurnal ilmiah PAK, untuk mendapatkan gambaran utuh dinamika setiap tahapan dewasa. Hasil menunjukkan bahwa setiap fase dewasa memiliki kebutuhan berbeda: Dewasa Awal (20-40 tahun) membutuhkan peneguhan iman



dan pembentukan karakter untuk membangun fondasi hidup yang kokoh. Dewasa Madya (40-60 tahun) memerlukan penguatan mental dan stabilitas spiritual untuk menghadapi tekanan keluarga dan krisis paruh baya. Sementara Dewasa Akhir (60 tahun ke atas) membutuhkan penyertaan Tuhan, penghiburan, dan pendampingan spiritual intensif di tengah penurunan fisik dan rasa kehilangan. Oleh karena itu, PAK harus bersifat holistik dan adaptif dengan strategi pelayanan yang disesuaikan untuk setiap tahap.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Kartini Lumbantobing¹
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia
Email: Kartinilumbantobing808@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah suatu proses pembinaan yang dilakukan secara terarah, sistematis, dan berlandaskan ajaran Alkitab untuk membantu setiap individu bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa secara rohani, moral, dan sosial.¹ PAK tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tentang iman Kristen, tetapi juga menuntun seseorang mengalami perubahan hidup, memperkuat karakter, serta membangun hubungan yang benar dengan Tuhan dan sesama. Pelayanan ini hadir dalam berbagai bentuk, baik melalui pengajaran di gereja, sekolah, komunitas, maupun keluarga, dan ditujukan bagi semua kelompok usia, termasuk mereka yang berada pada masa dewasa awal, madya, maupun dewasa akhir.

Setiap tahap perkembangan dewasa memiliki karakteristik, kebutuhan, serta tantangan yang berbeda-beda. Masa dewasa awal ditandai dengan upaya membangun kemandirian, identitas diri, dan hubungan jangka panjang. Masa dewasa madya sering diisi dengan tanggung jawab yang semakin besar, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun kehidupan sosial.² Sementara itu, masa dewasa akhir identik dengan refleksi hidup, penurunan fisik, dan kebutuhan akan pendampingan emosional maupun spiritual. Perbedaan karakteristik pada setiap tahap perkembangan ini menuntut PAK untuk memberikan respon dan pendekatan yang sesuai, agar pelayanan dapat menjawab kebutuhan nyata para individu di setiap fase kehidupan.

Namun, dalam praktiknya, pelayanan PAK masih sering berfokus pada anak dan remaja, sementara perhatian terhadap kelompok usia dewasa belum sepenuhnya maksimal. Padahal, orang dewasa juga membutuhkan penguatan iman, pembinaan karakter, dan dukungan rohani yang berkesinambungan.³ Kekosongan pelayanan pada masa-masa dewasa dapat berdampak pada lemahnya relasi spiritual, rendahnya motivasi pelayanan, atau ketidakmampuan menghadapi perubahan hidup yang kompleks. Inilah yang menjadi alasan

¹ Hasudungan Simatupang et al., *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020).

² Fikrah Khairani Siregar and Efi Brata Madya, "Pernikahan Dini Dalam Pengembangan Masyarakat: Kajian Konteks Kesejahteraan Sosial Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024), 957.

³ Tiurma Berasa et al., "Membangun Kehidupan Beriman Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lingkungan Dewasa Dan Keluarga," *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).



kuat perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai perkembangan dewasa dalam perspektif PAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami karakteristik perkembangan pada masa dewasa awal, madya, dan akhir, serta meninjau bagaimana PAK dapat memberikan respon yang tepat dan relevan. Dengan memahami perkembangan psikologis dan spiritual pada setiap tahap, diharapkan pelayanan PAK mampu menyesuaikan pendekatannya sehingga lebih efektif dalam membina iman orang dewasa.

Motivasi penulis dalam memilih judul ini didasari oleh kerinduan untuk melihat pelayanan PAK tidak hanya berfokus pada generasi muda, tetapi juga hadir secara signifikan bagi orang dewasa yang sedang menghadapi berbagai dinamika kehidupan. Penulis ingin mendorong gereja, lembaga pendidikan, dan para pelayan untuk lebih peka terhadap kebutuhan setiap tahap perkembangan dewasa, sehingga PAK dapat menjadi sarana pertumbuhan iman yang relevan, kontekstual, dan berdaya guna bagi semua kelompok usia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka.⁴ Metode kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai karakteristik perkembangan pada masa dewasa awal, madya, dan akhir, serta tinjauan respons Pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang relevan. Pendekatan studi pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan menganalisis secara komprehensif berbagai sumber literatur teoretis dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi buku-buku psikologi perkembangan, jurnal-jurnal ilmiah PAK, dan tulisan lain yang membahas kebutuhan spiritual dan karakter pada setiap fase kedewasaan. Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dinamika setiap tahapan perkembangan dewasa dan merumuskan respons pelayanan PAK yang tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal dalam Perspektif Pendidikan Agama Kristen

Masa dewasa awal biasanya berlangsung pada usia sekitar 20 hingga 40 tahun. Pada masa ini seseorang memasuki tahap yang penuh dengan perubahan, tantangan, dan tuntutan kehidupan. Seseorang mulai membangun kemandirian, membuat keputusan penting, serta menentukan arah hidupnya.⁵ Dalam tahap ini, individu mulai bertanggung jawab atas kehidupan pribadi, pekerjaannya, dan hubungan sosial. Mereka belajar menyesuaikan diri dengan dunia orang dewasa, termasuk belajar mengatur waktu, mengelola keuangan, membangun karier, dan menjalin hubungan yang lebih serius. Dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen (PAK), masa ini menjadi waktu yang sangat penting untuk meneguhkan iman karena seseorang sedang berada dalam proses membangun dasar kehidupan yang akan memengaruhi masa-masa berikutnya.

Secara psikologis, dewasa awal ditandai dengan pencarian identitas yang lebih matang. Walaupun identitas seseorang mulai terbentuk sejak masa remaja, pada usia dewasa awal identitas tersebut diuji dalam situasi kehidupan nyata. Individu mulai mempertanyakan nilai-

⁴ John W Creswell, *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019).

⁵ Nurhazlina Mohd. Ariffin, Miftahul Jannah, Siti Rozaina Kamsani, "Perkembangan Usia Dewasa," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 114.



nilai yang dipegang dan menentukan prinsip hidup yang akan diikuti.⁶ Pada tahap ini seseorang mengalami pergumulan antara idealisme dan realitas. Ia harus memutuskan apakah akan mempertahankan nilai-nilai yang sudah ia terima sejak kecil atau menyesuakannya dengan kondisi baru yang ia hadapi. Dalam konteks PAK, pergumulan ini menjadi kesempatan untuk menolong orang muda memahami imannya dengan lebih mendalam, bukan hanya sebagai warisan keluarga, tetapi sebagai keputusan pribadi untuk mengikuti Tuhan.

Selain itu, dewasa awal juga merupakan masa membangun hubungan jangka panjang. Banyak orang pada tahap ini mulai mencari pasangan hidup atau membangun keluarga. Proses ini seringkali menimbulkan tantangan emosional, seperti belajar berkomitmen, memahami pasangan, dan belajar saling mengasihi. PAK memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan tentang relasi yang sehat, kasih yang bertanggung jawab, serta membangun rumah tangga berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Pembinaan ini dapat membantu individu menghindari konflik yang tidak perlu dan menolong mereka menjalani kehidupan keluarga dengan lebih dewasa.

Dalam hal pekerjaan, dewasa awal merupakan masa penting untuk membangun karier. Tekanan dunia kerja seringkali menimbulkan stres, kelelahan, dan rasa tidak berdaya. Banyak orang pada tahap ini bingung menentukan jalur karier, dan beberapa bahkan merasa terjebak dalam pilihan pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat mereka. PAK dapat memberikan pendampingan yang menolong mereka melihat pekerjaan bukan hanya sebagai sumber penghasilan, tetapi juga sebagai ladang pelayanan dan panggilan dari Tuhan. Melalui pembinaan, gereja dapat membantu orang dewasa awal belajar bekerja dengan integritas, disiplin, dan sikap melayani.

Dengan memahami ciri-ciri tersebut, jelas bahwa masa dewasa awal adalah tahap kehidupan yang memerlukan dukungan spiritual yang kuat. Pendidikan Agama Kristen perlu hadir dengan pendekatan yang relevan, praktis, dan mendukung kebutuhan perkembangan mereka. Pendampingan yang tepat dapat menolong orang dewasa awal membangun fondasi hidup yang kokoh, baik secara rohani maupun secara pribadi, sehingga mereka dapat bertumbuh menjadi pribadi yang matang, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tuntutan kehidupan dewasa.

2. Dinamika dan Tantangan Masa Dewasa Madya serta Implikasinya bagi Pelayanan PAK

Masa dewasa madya biasanya berada pada rentang usia 40 hingga 60 tahun. Pada tahap ini, seseorang berada di tengah perjalanan hidup dengan berbagai tanggung jawab yang semakin besar. Banyak orang pada usia ini sudah mapan dalam karier dan keluarga, tetapi pada saat yang sama juga menghadapi tuntutan dan perubahan yang tidak ringan. Karena itu, masa dewasa madya sering disebut sebagai masa penuh dinamika, pergumulan, sekaligus kesempatan untuk bertumbuh lebih matang secara emosional dan spiritual.

Salah satu dinamika utama pada masa ini adalah meningkatnya tanggung jawab dalam keluarga. Banyak orang dewasa madya yang harus mengurus anak-anak yang sedang tumbuh menuju remaja atau dewasa, sekaligus memperhatikan orang tua yang mulai lanjut usia. Kondisi ini dapat menimbulkan tekanan emosional dan kelelahan mental. Individu sering merasa terjepit di antara dua kebutuhan keluarga. Di sinilah peran PAK sangat penting untuk

⁶ Marwatu Shofa, "Gambaran Psikologis Celebrity Worship Pada Dewasa Awal: Studi Kasus Mahasiswa Penggemar Korean Pop" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017).



memberikan dukungan rohani, penguatan iman, serta pendampingan dalam mengelola stres dan tanggung jawab keluarga.

Selain itu, masa dewasa madya juga sering diwarnai dengan krisis identitas atau krisis paruh baya. Orang mulai mempertanyakan pencapaian hidupnya: apakah mereka sudah berhasil, apakah ada yang kurang, atau apakah mereka menyesal dengan pilihan hidup sebelumnya. Beberapa individu merasa takut akan penuaan, perubahan fisik, dan berkurangnya energi. Pergumulan seperti ini dapat membuat seseorang mudah merasa tidak berharga atau kehilangan tujuan hidup. Pelayanan PAK perlu membantu mereka menemukan kembali makna hidup dalam terang firman Tuhan, bahwa nilai seseorang tidak hanya diukur oleh prestasi, tetapi oleh relasi mereka dengan Tuhan.

Dalam bidang pekerjaan, dewasa madya sering menghadapi tekanan yang tinggi. Beberapa mungkin mengalami kejenuhan, kehilangan motivasi, atau menghadapi persaingan dengan generasi muda. Ada juga yang mengalami ketidakstabilan karier, seperti pemutusan kerja atau penurunan posisi. Situasi ini dapat mengguncang rasa percaya diri. Oleh karena itu, PAK memiliki peran untuk menolong mereka melihat pekerjaan sebagai bagian dari panggilan Tuhan, sehingga mereka bisa bekerja dengan hati yang tenang, bersyukur, dan tetap berintegritas meskipun situasi berubah.⁷

Perubahan dalam kesehatan fisik juga menjadi tantangan penting. Tubuh mulai tidak sekuat dulu, muncul penyakit terkait usia, serta penurunan stamina. Kondisi ini kadang membuat individu merasa lemah atau khawatir. Dalam konteks PAK, pelayanan perlu memberi penguatan bahwa tubuh adalah anugerah Tuhan yang harus dirawat, dan bahwa Tuhan tetap hadir menyertai di tengah keterbatasan fisik.

Implikasi bagi pelayanan PAK sangat jelas: gereja perlu menyediakan pelayanan yang relevan dengan kebutuhan dewasa madya. PAK dapat mengembangkan kelompok pendampingan, kelas pembinaan keluarga, konseling pastoral, seminar tentang kesehatan mental, serta komunitas yang memberi ruang berbagi pengalaman dan pergumulan. Pendekatan yang digunakan harus lebih dialogis, praktis, dan menghargai pengalaman hidup mereka.

3. Kebutuhan Rohani pada Masa Dewasa Akhir dan Bentuk Pendampingan dalam PAK

Masa dewasa akhir, yang umumnya dimulai pada usia 60 tahun ke atas, merupakan tahap kehidupan yang ditandai dengan banyak perubahan signifikan. Pada masa ini, seseorang mulai menghadapi penurunan fisik, berkurangnya kemampuan mobilitas, pensiun dari pekerjaan, serta perubahan struktur sosial karena anak-anak dewasa membangun kehidupannya sendiri. Selain itu, kepergian pasangan hidup atau sahabat dekat juga menjadi pengalaman yang sering terjadi pada fase ini. Semua perubahan ini membuat kebutuhan rohani pada masa dewasa akhir menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Salah satu kebutuhan rohani utama pada masa ini adalah kebutuhan akan penguatan iman. Banyak orang dewasa akhir mulai merenungkan kembali perjalanan hidup mereka, termasuk pencapaian, kegagalan, serta arti kehidupan yang telah dijalani. Pada tahap ini muncul kebutuhan untuk menemukan ketenangan batin dan kepastian bahwa hidup mereka memiliki makna. Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu hadir untuk menolong mereka melihat karya Tuhan sepanjang hidup mereka, sehingga mereka dapat merasakan damai sejahtera dan

⁷ Kristina Herawati, "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak," *Scripta* 2, no. 2 (2016): 56-67.



pengharapan di tengah perubahan usia. Selain itu, dewasa akhir memiliki kebutuhan penting akan rasa aman dan pendampingan spiritual. Penurunan kesehatan dan ketidakmampuan fisik sering membuat seseorang merasa tidak berdaya atau menjadi beban bagi keluarga. Rasa kesepian juga kerap muncul karena berkurangnya interaksi sosial. Pelayanan PAK dapat menolong mereka memahami bahwa Tuhan tetap hadir, menyertai, dan mengasihi mereka tanpa syarat. Penguatan ini penting agar mereka tidak merasa ditinggalkan, tetapi tetap yakin bahwa hidup mereka tetap berharga di mata Tuhan.

Kebutuhan lain yang tidak kalah penting adalah kebutuhan untuk tetap terlibat dalam komunitas iman. Banyak lansia merasa tersisih karena keterbatasan fisik membuat mereka tidak dapat mengikuti kegiatan gereja seperti sebelumnya. PAK perlu menciptakan ruang yang ramah lansia, seperti kelompok doa khusus, kunjungan rutin, atau kegiatan sederhana yang memberi kesempatan bagi mereka untuk tetap berpartisipasi.⁸ Rasa kebersamaan ini sangat membantu menjaga kesehatan mental dan spiritual mereka. Dalam hal pendampingan, PAK dapat melakukan beberapa bentuk pelayanan yang relevan. Pertama, pendampingan pastoral melalui kunjungan pribadi sangat penting. Kunjungan ini bukan hanya untuk memberikan hiburan, tetapi juga untuk mendengarkan cerita hidup mereka. Lansia sering merasa dihargai ketika ada orang yang mau mendengar pengalaman dan pergumulan mereka. Kedua, pembinaan rohani melalui renungan sederhana, ibadah keluarga, atau persekutuan lansia dapat memperkuat iman mereka. Materi yang diberikan sebaiknya mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mereka, seperti tema tentang pengharapan, kesetiaan Tuhan, dan makna hidup. Ketiga, pendampingan emosional juga diperlukan. Melalui konseling pastoral, gereja dapat membantu lansia mengatasi kecemasan akan masa depan, rasa kehilangan, atau kesedihan karena perubahan dalam hidup mereka. Keempat, gereja dapat memberikan pendampingan praktis, seperti bantuan kesehatan ringan, transportasi ke gereja, atau dukungan dalam kebutuhan harian. Tindakan ini menunjukkan kasih Kristus dalam bentuk yang nyata. Dalam semua bentuk pelayanan ini, yang terpenting adalah menghadirkan kasih, perhatian, dan penghargaan kepada mereka. Dengan pendampingan yang tepat, PAK dapat menolong orang dewasa akhir menjalani hidup dengan damai, penuh pengharapan, dan tetap merasakan kehadiran Tuhan di setiap tahap kehidupan mereka.

4. Strategi Pelayanan Pendidikan Agama Kristen yang Holistik bagi Setiap Tahap Perkembangan Dewasa

Pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang holistik berarti pelayanan yang memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, mental, emosional, sosial, maupun fisik. Dalam konteks perkembangan dewasa, strategi pelayanan holistik sangat penting karena setiap tahap. Dewasa awal, dewasa madya, dan dewasa akhir, memiliki kebutuhan, pergumulan, dan dinamika yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, gereja atau lembaga pelayanan perlu merancang pendekatan yang relevan, adaptif, dan menyentuh kehidupan nyata setiap individu.

Pertama, pelayanan bagi dewasa awal perlu menekankan pendampingan yang bersifat pembentukan karakter, peneguhan iman, dan penguatan nilai hidup. Pada tahap ini, banyak individu sedang membentuk identitas diri, membangun hubungan jangka panjang, serta memulai karier. PAK dapat menghadirkan program seperti kelas mentoring, pembinaan pasangan pranikah, kelompok pemuda dewasa, dan pelatihan tentang panggilan hidup.⁹

⁸ Djoys Anneke Rantung, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk" (Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

⁹ Barbara Green Winslet Bessie, Neti Saekoko, and Andrian Wira Syahputra, "Pendidikan Agama Kristen Dan Identitas Generasi Z: Studi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani," *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 58–71.



Materi pelayanan sebaiknya bersifat praktis, misalnya cara mengambil keputusan berdasarkan kehendak Tuhan, mengelola stres kerja, dan menjaga integritas dalam dunia profesional. Pendekatan dialogis yang dimana peserta bisa berdiskusi akan efektif karena dewasa awal ingin memahami iman secara rasional dan relevan dengan realitas hidup mereka.

Kedua, pelayanan bagi dewasa madya perlu berfokus pada penguatan mental, stabilitas spiritual, dan dukungan emosional. Pada tahap ini, seseorang sering menghadapi tekanan besar: tanggung jawab keluarga meningkat, persaingan kerja semakin ketat, dan beberapa mulai mengalami krisis paruh baya. Strategi pelayanan PAK dapat mencakup kelompok pendampingan khusus dewasa madya, seminar tentang manajemen stres dan keharmonisan keluarga, serta konseling pastoral untuk membantu menghadapi krisis hidup. Gereja juga dapat mengadakan kelompok kecil yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman, saling mendukung, dan bertumbuh bersama. Pendekatan empatik, hangat, dan menghargai pengalaman hidup sangat penting, karena dewasa madya biasanya memiliki intuisi spiritual yang lebih matang.

Ketiga, pelayanan bagi dewasa akhir harus menekankan penyertaan Tuhan, penghiburan, dan makna hidup. Lansia sering mengalami kesepian, kehilangan pasangan, penurunan fisik, dan keprihatinan tentang masa depan. Strategi pelayanan yang tepat meliputi kunjungan pastoral, kelompok doa lansia, ibadah sederhana di rumah, serta pendampingan spiritual untuk menghadapi rasa takut atau kecemasan. Gereja juga dapat mengajak mereka menjadi mentor generasi muda, sehingga mereka tetap merasa dihargai dan berguna. Kegiatan kreatif seperti bernyanyi, membaca Alkitab bersama, atau berbagi kesaksian hidup dapat menolong mereka tetap merasa dekat dengan Tuhan dan komunitas gereja.

Selain strategi khusus setiap tahap, PAK yang holistik juga memerlukan pendekatan lintas generasi. Gereja perlu menciptakan ruang di mana dewasa awal, madya, dan akhir dapat saling belajar. Interaksi lintas generasi memperkaya pengalaman spiritual, memperkuat kebersamaan, dan menciptakan gereja yang sehat secara relasional. Di samping itu, PAK harus memperhatikan aspek pendidikan berkelanjutan. Proses pembelajaran iman tidak boleh berhenti pada satu fase kehidupan, tetapi harus terus berlangsung melalui seminar, kursus Alkitab, retret rohani, dan kelompok pertumbuhan iman. Strategi ini membantu individu tetap bertumbuh secara rohani meskipun melewati berbagai perubahan hidup. PAK perlu memastikan pelayanan yang diberikan bumi dan relevan. Firman Tuhan harus dihubungkan dengan situasi nyata, pergumulan sehari-hari, serta kebutuhan praktis. Pelayanan holistik bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk iman, karakter, dan kehidupan rohani yang matang. Dengan strategi yang menyentuh seluruh aspek perkembangan dewasa, PAK dapat menjadi alat Tuhan untuk memperlengkapi umat-Nya agar hidup lebih kuat, bermakna, dan berpengharapan dalam setiap fase kehidupan.

KESIMPULAN

Pelayanan Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus bersifat holistik dan adaptif untuk menjawab kebutuhan unik dari setiap tahap perkembangan dewasa, yaitu dewasa awal, madya, dan akhir. Setiap fase kehidupan dewasa memiliki karakteristik, kebutuhan, serta tantangan spiritual dan psikologis yang berbeda, sehingga menuntut respons pelayanan yang disesuaikan agar menjadi relevan, kontekstual, dan berdaya guna. Masa dewasa awal (sekitar 20- 40 tahun) adalah fase pembentukan identitas, kemandirian, dan pembangunan hubungan jangka panjang, termasuk karier. PAK perlu berfokus pada peneguhan iman dan pembentukan karakter melalui program mentoring, pembinaan pranikah, dan pelatihan integritas kerja, yang disampaikan dengan pendekatan dialogis. Tujuannya adalah membantu



individu membangun fondasi hidup yang kokoh, tidak hanya sebagai warisan, tetapi sebagai keputusan pribadi mengikuti Tuhan.

Masa dewasa madya (sekitar 40–60 tahun) ditandai dengan peningkatan tanggung jawab dalam keluarga (mengurus anak dan orang tua) serta tekanan di tempat kerja, yang seringkali memicu krisis paruh baya atau kejenuhan. Respons PAK harus berpusat pada penguatan mental dan stabilitas spiritual. Pelayanan dapat berupa kelompok pendampingan, konseling pastoral, dan seminar manajemen stres yang menggunakan pendekatan empatik serta menghargai pengalaman hidup mereka yang lebih matang.

Terakhir, masa dewasa akhir (mulai 60 tahun ke atas) menghadapi penurunan fisik, perubahan sosial, dan kebutuhan untuk merefleksikan makna hidup, sering disertai rasa kehilangan atau kesepian. Pelayanan PAK perlu menyediakan penyertaan Tuhan, penghiburan, dan pendampingan spiritual yang intensif. Strategi meliputi kunjungan pastoral rutin, kelompok doa lansia yang ramah, serta upaya agar mereka tetap merasa berharga dan terlibat, misalnya sebagai mentor lintas generasi. Secara keseluruhan, jurnal menyimpulkan bahwa pelayanan PAK harus menjadi sarana pertumbuhan iman yang berkesinambungan bagi semua usia dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Berasa, Tiurma, Satia Febrianty Banurea, Dewi Clara Simanjuntak, Kristiel Mega Simbolon, Wasti Juliana Hutabarat, and Edom Sibagariang. “Membangun Kehidupan Beriman Melalui Pendidikan Agama Kristen Di Lingkungan Dewasa Dan Keluarga.” *Jurnal Trust Pentakosta* 1, no. 1 (2024).
- Bessie, Barbara Green Winslet, Neti Saekoko, and Andrian Wira Syahputra. “Pendidikan Agama Kristen Dan Identitas Generasi Z: Studi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani.” *Berkat: Jurnal Pendidikan Agama dan Katolik* 2, no. 2 (2025): 58–71.
- Creswell, John W. *Reseach Design (Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019.
- Herawati, Kristina. “Pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) Bagi Etik Pergaulan Anak.” *Scripta* 2, no. 2 (2016): 56–67.
- Nurhazlina Mohd. Ariffin, Miftahul Jannah, Siti Rozaina Kamsani. “Perkembangan Usia Dewasa.” *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2021): 114.
- Rantung, Djoys Anneke. “Pendidikan Agama Kristen Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk.” Yogyakarta : Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Shofa, Marwatu. “Gambaran Psikologis Celebrity Worship Pada Dewasa Awal: Studi Kasus Mahasiswa Penggemar Korean Pop.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Simatupang, Hasudungan, Ronny Simatupang, S Th, Tianggur Medi Napitupulu, S Pak, and others. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Siregar, Fikrah Khairani, and Efi Brata Madya. “Pernikahan Dini Dalam Pengembangan Masyarakat: Kajian Konteks Kesejahteraan Sosial Di Desa Binanga Kecamatan Barumun Tengah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 5, no. 4 (2024): 957.